

## BAHASA MELAYU JAMBI SECARA UMUM, DIALEK-DIALEK DALAM BAHASA MELAYU JAMBI, DAN AKSARA MELAYU JAMBI

(*JAMBI MALAY GENERALLY, DIALECTS IN JAMBI MALAY, AND JAMBI MALAY SCRIPT*)

<sup>1</sup>Riska Ramadhana \*, <sup>2</sup>Riski Ramadhani,  
<sup>3</sup>Ade Kusmana, <sup>4</sup>Lusia Oktri Wini

Corresponding Author: \* [riskaramadhana075@gmail.com](mailto:riskaramadhana075@gmail.com)  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article history

Received 17 July 2024

Revised 25 September 2024

Accepted 20 October 2024

### Abstract

Malay language in Jambi, its dialects, and Jambi Malay script are integral parts of the cultural and linguistic richness in the Jambi region, Indonesia. Jambi Malay language represents a variant of Malay language spoken in Jambi, reflecting a rich cultural heritage and linguistic diversity. The dialects in Jambi Malay language, such as the Kota Jambi Dialect, Muaro Jambi Dialect, and others, demonstrate variations in pronunciation, vocabulary, and sentence structure that are reflected within the local cultural and historical context. On the other hand, Jambi Malay script, often referred to as the Pegon script, employs modified Arabic or Jawi script to write Malay language with unique characteristics.

**Keywords:** *Jambi Malay script, Jambi Malay language, Jambi Malay dialects,*

### Abstrak

Bahasa Melayu Jambi, dialek-dialeknya, dan aksara Melayu Jambi merupakan bagian integral dari kekayaan budaya dan linguistik di wilayah Jambi, Indonesia. Bahasa Melayu Jambi adalah varian bahasa Melayu yang dituturkan di Jambi dan mencerminkan warisan budaya yang kaya dan keragaman linguistik. Dialek-dialek dalam bahasa Melayu Jambi, seperti Dialek Kota Jambi, Dialek Muaro Jambi, dan lainnya, menunjukkan variasi dalam pengucapan, kosakata, dan struktur kalimat yang tercermin dalam konteks budaya dan sejarah lokal. Di sisi lain, aksara Melayu Jambi, yang sering disebut sebagai aksara Pegon, menggunakan aksara Arab atau Jawi yang dimodifikasi untuk menulis Bahasa Melayu dengan ciri khas yang unik.

**Kata Kunci:** *Aksara Melayu Jambi, bahasa Melayu Jambi, dialek-dialek Melayu Jambi*

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain (Mubaligh, 2010). Jadi, bahasa ini digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Menurut Achmad (2012) bahwa orang biasanya menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain, untuk bekerja sama, dan lain-lain. Rumpun Austronesia mempunyai anggota yang penting setelah menyebar selama 10 tahun yang lalu di peradaban Asia Timur ialah Bahasa Melayu (Prayoogi, 2016; Afria, 2017). Menurut Merchant (Harahap, 2009), mereka mengatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Melayu sebagai media komunikasi dalam kehidupan

mereka.

Dalam konteks bahasa daerah atau *lingua franca* yang ada di Indonesia, bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur berada di urutan kedua setelah bahasa Jawa dan menjadi bahasa utama yang digunakan di beberapa daerah di Pulau Sumatera (Oktariza & Efendi, 2024). Salah satu daerah di Sumatera yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama masyarakatnya adalah Provinsi Jambi yang bahasanya dikenal dengan bahasa Melayu Jambi (Oktariza & Efendi, 2022).

Bahasa Melayu memiliki sejarah panjang dalam proses persebarannya di kawasan Asia Tenggara, termasuk di wilayah Indonesia (Setiawan et al., 2023). Dalam perkembangannya, bahasa ini membentuk berbagai dialek lokal yang mencerminkan budaya dan identitas masyarakat di setiap daerah. Salah satu hasil dari perkembangan tersebut adalah bahasa Melayu Jambi, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat (Ansari, 2024). Bahasa ini digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti percakapan antarindividu, pelaksanaan tradisi dan adat istiadat, penyampaian nilai-nilai agama, serta dalam karya sastra dan ekspresi budaya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah bukan sekadar sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi cermin dari identitas kolektif masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun (Rustam, 2015).

Dalam kehidupan masyarakat Jambi, bahasa Melayu digunakan secara luas di berbagai situasi, baik dalam ranah informal maupun formal (Akhyaruddin et al., 2024). Penggunaan bahasa ini terlihat dalam acara-acara adat seperti pernikahan dan pertunangan, serta dalam penyampaian informasi yang bersifat sosial dan budaya. Ragam dialek dalam bahasa Melayu Jambi juga mencerminkan keragaman linguistik yang ada di daerah tersebut, yang pada saat bersamaan memperkaya khazanah budaya lokal. Oleh sebab itu, pelestarian bahasa Melayu Jambi sangat penting agar nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan tidak tergerus oleh zaman (Alirmansyah, 2020). Upaya ini juga berkontribusi terhadap penguatan identitas nasional, karena bahasa daerah adalah bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa Indonesia (Akhmad, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini memiliki jenis penelitian bersifat kualitatif. Menurut Djayasudarna (2010), metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan pada masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data lisan dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informan (penutur asli bahasa yang diteliti). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Melayu Jambi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah delapan dialek yang dimiliki Melayu Jambi. Variabel Penelitian terdiri dari Variabel Independen yaitu Jenis dialek, penggunaan aksara, dan konteks sosial serta Variabel Dependen yaitu bagaimana penutur memahami dan memilih dialek atau aksara yang digunakan.

Definisi Operasional Variabel yang pertama yaitu dialek-dialek Melayu Jambi dan aksara Melayu Jambi dapat dioperasionalkan dengan menentukan klasifikasi penutur berdasarkan dialek yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu dapat juga diukur dengan menganalisis konteks penggunaan dialek dan aksara dalam situasi komunikasi tertentu, baik dalam percakapan lisan maupun dalam teks tertulis (Ramadhani, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, dilakukan untuk memerhatikan penggunaan dialek-dialek dan aksara bahasa Melayu Jambi. Hal ini juga untuk melihat kebenaran penggunaan dialek bahasa Melayu Jambi (Amral, 2020).

Analisis data berikut ini adalah alur dalam menganalisis data yaitu Analisis Deskriptif Menggunakan ukuran statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk menggambarkan karakteristik data, seperti frekuensi penggunaan dialek dan aksara. Analisis Konteks memahami konteks sosial, budaya, dan historis di balik penggunaan bahasa, dialek, dan aksara dalam masyarakat Jambi. Analisis Persepsi penggunaan tes persepsi untuk menilai bagaimana penutur memahami dan memilih dialek atau aksara yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bahasa Melayu Secara Umum**

Bahasa Melayu adalah bahasa keseharian orang Jambi yang diturunkan oleh leluhur mereka sepanjang hidup mereka (Indrayani & Syuhada, 2020). Penggunaan bahasa Melayu sebagai tutur lisan sehari-hari juga berdampak pada seluruh bidang seperti sejarah, agama, bisnis, pendidikan, adat istiadat, tradisi, arsitektur, sastra, tulisan hingga seni dan budaya (Alimin, 2017). Bahasa Melayu dapat memenuhi perannya sebagai bahasa internasional karena persyaratan yang merupakan salah satu ciri terpentingnya cukup terpenuhi (Samsu et al., 2013).

Secara umum, bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa yang berperan penting dalam sejarah pulau Sumatera dan sejarah masyarakat Melayu (Rahim, 2022). Orang Melayu Jambi menggunakan Bahasa Melayu Jambi sebagai berinteraksi satu sama lain pada kehidupan masyarakat sehari-hari (Rahima, 2021). Salah satu warisan ialah bahasa Melayu Jambi yang sangat berharga dan harus dijaga serta dilestarikan semaksimal mungkin. Bahasa Melayu Jambi setelah digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Rustam, 2016). Penggunaan bahasa ini diterapkan pada tingkat kelas sosial, lapisan masyarakat, budaya setempat, dan adat istiadat, (Juni Sitorus, 2010).

Secara Historis masyarakat Jambi termasuk kelompok pemakai bahasa Melayu (Juwanda, 2019). Pada kenyataannya, bahasa Melayu dipakai untuk berkomunikasi antarsuku dan warga masyarakat secara nonformal, juga dipakai sebagai alat komunikasi resmi yang sarat dengan nilai-nilai budaya, seperti dalam upacara pertunangan, dan pernikahan (Saputra, 2020). Fakta sosial menunjukkan bahwa bahasa Melayu juga dipakai di ranah formal yakni untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakatnya (Rahima, 2002).

### **Dialek-dialek dalam Bahasa Melayu Jambi**

Daerah Indonesia meliputi sepertujuh distrik Ekuador yang terdiri dari sejumlah pulau yang berbeda suku/ras, adat istiadat dan tradisi bahasa serta dialeknya, namun sebagian besar bahasa dan dialeknya bersifat umum dan tersebar luas (Puspitasari, 2022). Di Nusantara termasuk dalam rumpun bahasa yaitu Melayu Astron dan bahasa Melayu Nusantara bagian selatan (Badrika, 1999).

Sebagian besar masyarakat Melayu di Provinsi Jambi menggunakan dialek Bahasa Melayu (Oktarizaa, 2018). Bahasa Melayu Jambi atau masyarakat Jambi sering menyebut dengan Bahaso/Baso Jambi, yang masih satu rumpun dengan bahasa Melayu lainnya di Nusantara, yakni rumpun bahasa Austronesia (Sholeha & Hendrokumoro, 2022). Bahasa Melayu Jambi sendiri terkenal dengan dialek "O" nya mirip dengan bahasa Melayu Palembang dan bahasa Melayu Bengkulu yang sama-sama berdialek "O" (Sudirman et al., 2005).

Contoh kata dialek bahasa Melayu Jambi adalah apo yang berarti apa, ngapo yang berarti kenapa, cak mano yang berarti bagaimana, dakdo yang berarti tidak ada, iyo yang berarti iya, nian yang berarti beneran/serius, dan lainnya (Wardani, 2023).

### **Aksara Bahasa Melayu Jambi**

Bahasa Melayu tersebar hampir di seluruh nusantara (Parwanti et al., 2022). Namun terjadi perdebatan tentang asal muasal ras Melayu (dalam arti tertentu) yang belum mengenal dunia luar atau jauh dari peradaban sebelum mengetahui keasliannya, namun seiring dengan perkembangannya bahasa berasal dari Sumatera Selatan di wilayah Palembang dan Jambi. Peran bahasa Melayu yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri ditandai dengan aksara Rencong merupakan aksara Melayu kuno yang lebih tua dari aksara Jawa Kuno (aksara Jawi) (Hendriani, 2017).

Aksara Jawi atau Arab Melayu adalah huruf Arab yang telah dimodifikasi bacaannya menjadi bahasa Melayu, beberapa bentuk dari huruf asli Arab masih digunakan dalam menulis Arab Melayu, tetapi ada sebagian huruf yang dirubah dengan penambahan titik agar bunyi bacaan sesuai dengan bahasa Melayu (Faizah, 2022). Arab Melayu merupakan salah satu bukti teori dari teori Mekah yaitu dimana awal Islam masuk ke Indoneisa melalui empat teori. Teori Gujarat, teori Mekah, teori Persia dan teori Cina (Roza, 2019).

Aksara Bahasa Melayu Jambi, yang sering disebut sebagai aksara Pegon (Malik, 2022), merupakan varian dari aksara Arab atau Jawi yang digunakan untuk menulis Bahasa Melayu di wilayah Jambi, Indonesia. Sistem penulisan ini umumnya mengadaptasi huruf-huruf Arab untuk merepresentasikan bunyi-bunyi dalam Bahasa Melayu Jambi

## **SIMPULAN**

Bahasa Melayu Jambi, yang termasuk dalam rumpun Austronesia, memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jambi. Bahasa ini digunakan sehari-hari dalam interaksi sosial, serta dalam berbagai bidang seperti adat, agama, dan seni. Bahasa Melayu Jambi juga berfungsi sebagai lingua franca di daerah tersebut dan memiliki beberapa dialek yang berbeda di tiap wilayah di Provinsi Jambi. Selain itu, Bahasa Melayu Jambi ditulis dengan aksara Jawi atau Pegon, yang merupakan adaptasi dari aksara Arab, mencerminkan sejarah dan perkembangan Islam di Nusantara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254-265.
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- Akhyaruddin, A., Priyanto, P., Purba, A., Ningsih, A. G., Wini, L. O., & Rahmawati, R. (2024). Dinamika Penggunaan Kata Sapaan Dalam Masyarakat Melayu Jambi. *Aksara*, 36(2), 319-336
- Alimin, A. A. (2017). Strategi tutur dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 92-104.
- Amir, A. R. (2021). Klasifikasi Bentuk Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 101-109.
- Amral, S., & Ulfah, S. D. (2020). Analisis kalimat imperatif pada tuturan masyarakat desa Teluk Raya kecamatan Kumpeh kabupaten Muaro Jambi (Kajian pragmatik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 232-242.
- Ansari, K. (2024). *Menelisik Kearifan lokal Kebudayaan Melayu Sumatera Utara*. umsu press.
- Faizah, H., Nuraini, N., Julia, S., & Panggabean, E. S. (2022). Analisis Kesalahan Bentuk Penulisan Arab Melayu Dalam Buku Panduan Baca Tulis Arab Melayu Untuk Mdt. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 166-178.
- Hendriani, D. (2017). Peranan tulisan Jawi dalam perkembangan Islam di Indonesia. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 37-54.
- Indrayani, N., & Syuhada, S. (2020). Seloko adat melayu dalam membangun masyarakat jambi yang berkarakter dan multikultural. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 192-213.
- Juwanda, M. (2019). Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi Di Desa Peninjau Kecamatan Bathin Ii Pelayang Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9 15.
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Narianto, N. (2022). Semantik kata serapan dari bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 264-282.
- Mubaligh, A. (2010). Relasi bahasa dan ideologi. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Oktariza, D., & Efendi, D. (2022). Nilai Budaya Dalam Ungkapan Idiomatis Bahasa Melayu Jambi Dialek Melayu Bungo Perspektif Antropolinguistik. *Aksara*, 34(1), 109-120.
- Oktariza, D., & Efendi, D. (2024). Ungkapan Idiomatis Bahasa Melayu Jambi Dialek Melayu Bungo Perspektif Antropolinguistik: Sebuah Penelusuran Awal. *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 8(1), 36-56.
- Oktarizaa, D., & Efendi, D. (2018). Idiom Populer Bahasa Melayu Jambi Dialek Melayu Bungo. *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya*, 3(1).
- Parwanti, S., Listini, L., Gunawan, G., Mustofa, M., Danto, D., & Refson, R. (2022). Dinamika Bahasa Melayu Nusantara dan Globalisasi. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 45-52.
- Prayogi, A. (2016). Dinamika identitas budaya Melayu dalam tinjauan arkeo-antropologis. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16(1), 1-20.
- Puspitasari, A. (2022). *Bahasa dan Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Masa Kesultanan*

- Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 74-82.
- Rahim, A. (2022). KERAJAAN MELAYU KUNO: Tinjauan Sejarah Jambi Hingga abad 13. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 172-183.
- Rahima, A. (2021). Variasi sapaan ragam akrab dan ragam santai masyarakat Melayu Jambi dalam komunikasi verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1-6.
- Roza, E. (2019). Naskah Melayu Digital: Sebuah Inovasi Sumber Kajian Pendidikan Islam Berbasis Information and Communication Technology (Ict). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 44-63.
- Rustam, R. (2015). Eufemisme dalam ungkapan tradisional daerah Melayu di Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1).
- Rustam, R. (2016). Peranan Ungkapan Tradisional dalam Membangun Tatanan Sosial dan Sistem Komunikasi Masyarakat Melayu Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Samsu, K. H. K., Ab Halim, A., & Sulaiman, M. H. (2013). Keupayaan Bahasa Melayu di persada antarabangsa. *International Journal of the Malay World and Civilisation (IMAN)*, 1(1), 2013.
- Saputra, S., & Amral, S. (2020). Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 80-93.
- Setiawan, D., Susetyo, B., & Hanika, S. A. (2023). Bahasa Sindang: Studi Historis Dan Kearifan Lokal. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Peradaban Melayu Islam*, 2(2), 1-11.
- Sudirman, A. M., Ramlan, M., Kridalaksana, H., & Fernandez, I. Y. (2005). Hubungan Kekkerabatan Bahasa Melayu dan Bahasa Lampung. *Humaniora*, 17(1), 45-54.
- Wardani, C. P., Kamaruddin, K., & Akhyarudin, A. (2023). Frasa Bahasa Melayu Jambi di Desa Jambi Tulo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 190-200.
- Warni, W., & Afria, R. (2020). Analisis ungkapan tradisional melayu Jambi: Kajian hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94.